



Peningkatan Pengetahuan Stunting Pada Ibu Balita 24-59 Bulan di Depok Jawa Barat

Sintha Fransiske Simanungkalit^{1*}, Ulfiyah², Ibnu Bahrul Ilmi³, Hendr Roris P. Sianturi⁴, Tasya Ramadenadia⁵, Raishi Amatullah Hanifa⁶

¹ Program Studi Gizi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

² Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Singaperbangsa Karawang

*Email koresponden: sinthafransiske@upnvj.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 Mar 2024

Accepted: 25 Jul 2024

Published: 01 Agu 2024

Kata kunci:

Balita,
Edukasi,
Stunting.

Keywords:

Education,
Stunting,
Toddler.

ABSTRAK

Pendahuluan: Stunting merupakan masalah gizi yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi stunting terutama asupan gizi & pengetahuan ibu. **Metode:** Metode intervensi yang digunakan berupa penyuluhan terkait edukasi stunting kepada ibu balita. Monitoring dan evaluasi dari edukasi dilakukan menggunakan media leaflet kepada 30 responden ibu balita di Depok Jawa Barat. Kegiatan penyuluhan dilakukan satu kali. Dimana pre test dilakukan sebelum penyuluhan berlangsung lalu post test dilakukan satu minggu setelah penyuluhan dilaksanakan. Evaluasi keberhasilan kegiatan didapatkan dari hasil uji membandingkan nilai pre test dan post test. **Hasil:** Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan nilai positive rank pretest dan posttest sebanyak 25 orang. Hasil yang didapatkan dari uji Wilcoxon adalah nilai Sig. $0,000 < 0,05$. **Kesimpulan:** Kesimpulan yang didapatkan dari intervensi yang dilakukan yaitu terdapat perbedaan pengetahuan terkait stunting sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi.

ABSTRACT

Background: Stunting is a nutritional problem that can hinder growth and development. Various factors can influence stunting, particularly nutritional intake and maternal knowledge. **Method:** The intervention method involved providing education on stunting to mothers of toddlers through a counseling session. Monitoring and evaluation of the education were conducted using leaflets with 30 respondents, mothers of toddlers in Depok, West Java. The counseling session was held once. A pre-test was conducted before the session, and a post-test was administered one week after the session. The success of the activity was evaluated by comparing the pre-test and post-test scores. **Result:** The results showed an increase in the positive ranks from pre-test to post-test scores for 25 participants. The Wilcoxon test yielded a significance value of 0.000, which is less than 0.05. **Conclusion:** The conclusion drawn from the intervention is that there is a significant difference in knowledge about stunting before and after the education was provided.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Status kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi peningkatan ekonomi di Indonesia. Masalah gizi menjadi masalah yang paling sering mempengaruhi status kesehatan seseorang, bahkan masalah gizi dapat menyebabkan kematian (Gupta & Santhya, 2020). Masalah gizi dapat terjadi pada semua kalangan termasuk balita. Balita (usia 24-60 bulan) sedang memasuki periode masa penting perkembangan dan juga pertumbuhan (Indriyani et al., 2021). Kurangnya pengetahuan ibu terkait asupan zat gizi dapat menyebabkan beberapa masalah gizi pada balita (Sulistianingsih et al., n.d.).

Stunting merupakan masalah gizi yang dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Kesehatan (Jenderal et al., 2018). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi stunting terutama asupan gizi & pengetahuan ibu. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi stunting yaitu higienitas & sanitasi, pelayanan Kesehatan, pola asuh, ketahanan pangan, dan juga pola makan. Balita harus dipantau pertumbuhan dan perkembangannya melalui ibu ataupun dukungan keluarga lainnya karena stunting dapat memberikan dampak buruk jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu pentingnya pengetahuan ibu terkait stunting dapat mempengaruhi status gizi balita (Nugroho et al., 2021).

Prevalensi stunting menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2018) angka prevalensi tersebut masih di atas 20% yang artinya belum mencapai target WHO yaitu di bawah 20% (Djauhari, 2017). Prevalensi stunting menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia sebesar 36,8%. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 25,7% namun mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 & 2018 sebesar 29,6% dan 30,8% dan turun kembali pada tahun 2019 sebesar 27,67%. Pada profil Kesehatan Depok 2020 didapatkan bahwa prevalensi stunting sebesar 5,31%.

Kegiatan peningkatan pengetahuan stunting pada ibu balita juga pernah dilakukan sebelumnya (Waliulu, et al., 2018) yang dilakukan di Dusun Ulusadar Kabupaten Seram Bagian Barat. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting pada orang tua balita, karena orang tua akan lebih mudah menanggulangi stunting jika memahami dengan baik apa itu stunting. Metode yang digunakan adalah *Quasi Experimental* dan desain *one grup pre-post without control grup*, penelitian tersebut dengan sampel 20 orang tua balita. Dari hasil penelitian, didapatkan jika edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan upaya pencegahan stunting karena terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan dan upaya pencegahan stunting sebelum dan sesudah di edukasi. dengan $p\text{ value} = 0,000$.

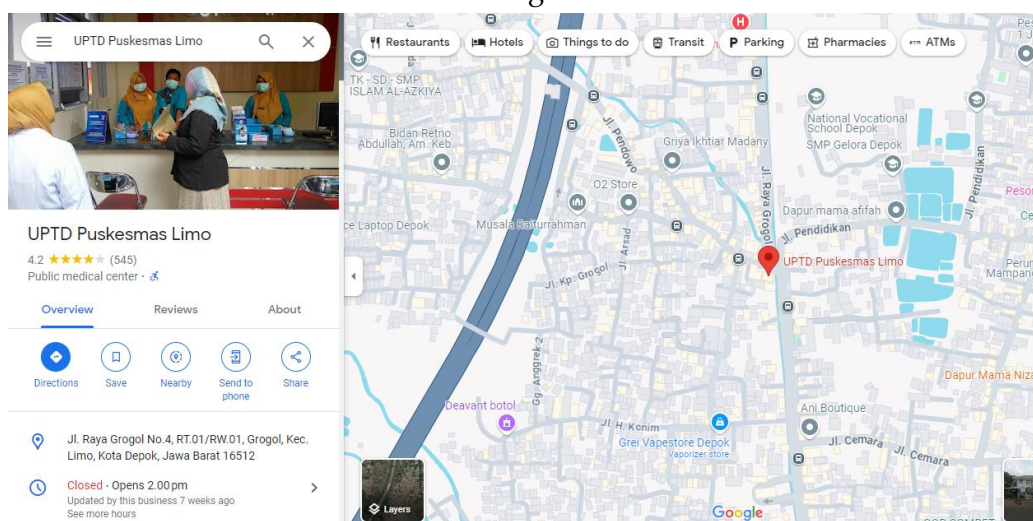
Namun, pada penelitian kali ini pendekatan yang dilakukan untuk melakukan perubahan pengetahuan lebih intensif karena rangkaian kegiatan cukup banyak. Tidak hanya memberikan edukasi, penelitian ini juga melakukan analisis situasi hingga monitoring dan evaluasi kepada responden sehingga peneliti dapat mengetahui apakah proses, hasil, dan dampak yang diinginkan tercapai. Selain itu, media penyuluhan yang berbentuk leaflet juga dapat dilihat kembali oleh responden karena diberikan secara langsung oleh peneliti pada saat mengunjungi rumah sasaran saat melakukan monitoring dan evaluasi.

Pada kecamatan Limo pada tahun 2021 ada 6.276 balita yang ditimbang pada 4 kelurahan yaitu Meruyung, Grogol, Krukut, dan Limo. Jumlah balita yang berstatus gizi baik terdapat 5817 orang (92,69%), jumlah balita gizi kurang 206 orang (3,28%), balita pendek 180 orang (2,87%), balita kurus 73 orang (1,16%). Jumlah balita yang mengalami masalah gizi seluruhnya mendapatkan perawatan 100% di Puskesmas Limo. Stunting pada balita dapat diukur dengan Indeks Standar Antropometri Anak dengan menggunakan parameter tinggi badan menurut umur (TB/U) dan dapat dikatakan stunting apabila tinggi badan menurut umur (TB/U) memasuki indikator <-2 SD (7). Jika balita mendapatkan indikator -2 SD sd $+3$ SD maka balita dapat dikatakan memiliki status gizi normal.

Jika dilihat dari prevalensi stunting pada limo sudah memiliki prevalensi yang baik sebesar (2,87%). Pada prevalensi stunting yang tiap tahun yang mengalami kenaikan maupun penurunan tetap harus dilakukan intervensi penanganan stunting. Oleh karena itu dibutuhkan intervensi secara mendalam agar status gizi balita serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stunting dapat dicegah di UPTD Puskesmas Kota Depok. Adapun tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan para ibu yang memiliki anak 24-59 bulan sehingga harapannya prevalensi stunting balita dapat menurun di Puskesmas Kota Depok.

METODE

Enam Metode intervensi yang digunakan berupa penyuluhan terkait edukasi stunting kepada ibu balita. Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 29 Agustus & Jumat, 2 September 2022 pukul 10.00 s.d. pukul 13.00 WIB Sasaran pada kegiatan edukasi ini adalah ibu balita yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan sasaran dengan melakukan zoom meeting dan mengunjungi rumah sasaran. Berikut denah Lokasi kegiatan:



Gambar 1. Denah Lokasi

Kegiatan ini diawali dengan analisis situasi dan penyusunan pembuatan instrumen berupa media edukasi berupa leaflet terkait stunting, isi materi intervensi yang digunakan yaitu pengertian stunting, penyebab stunting, ciri-ciri stunting, akibat stunting, pencegahan stunting. Instrument lainnya yaitu lembar pre-test dan post-test dengan jumlah soal sebanyak 10 soal yang digunakan sebagai feedback.

Kegiatan ini diberikan nama PENTING TUNTAS “Pengetahuan yang Tinggi demi Berantas Stunting”. Kegiatan ini dilaksanakan agar pengetahuan ibu terkait stunting meningkat agar dapat mencegah stunting sedari dini. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan pembukaan, lalu pembagian link pre-test. Kegiatan selanjutnya adalah dengan menampilkan leaflet melalui zoom, lalu membagikan leaflet melalui grup whatsapp. Setelah menampilkan leaflet dilakukan pemaparan materi lalu dilakukan sesi tanya jawab dan sesi diskusi antara pemateri dan sasaran.



Gambar 2. Penyuluhan Zoom

Kegiatan ini dilanjutkan dengan melakukan monitoring dan evaluasi program yang telah dilakukan. Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap proses, hasil, dan dampak kegiatan edukasi yang dilakukan. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan dapat dilihat berdasarkan peningkatan pengetahuan stunting yang telah dilakukan dengan ibu balita dengan menggunakan uji analisis statistik yaitu uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan melakukan analisis situasi dan penentuan prioritas masalah pada anak balita di wilayah UPTD Puskesmas Depok. Analisis situasi ini dilakukan dengan melakukan wawancara mengenai pengetahuan stunting kepada 30 responden ibu balita dengan rentang usia 24-59 bulan.

Tabel 1. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Rendah	16	53.3
Sedang	10	33.3
Tinggi	4	13.3
Total	30	100.0
Mean	1.6	
Minimum	1	
Maximum	4	

Diketahui dari 30 responden yaitu sebanyak 16 orang pengetahuannya rendah (53.3%), 4 orang ibu balita pengetahuannya baik (13.3%) sedangkan 10 orang ibu balita pengetahuan sedang

(33.3%). Nilai rata-rata yang didapatkan dari pengetahuan ibu sebesar 1.6. Nilai minimum dari pengetahuan ibu adalah satu sedangkan nilai maksimum yang didapatkan adalah bernilai empat. Berdasarkan hasil analisis situasi didapatkan bahwa pengetahuan ibu didapatkan banyak yang masih mendapatkan nilai pengetahuan rendah terkait stunting. Hal ini menjadi sebuah permasalahan jika melihat dampak dan bahaya yang akan ditimbulkan akibat kurangnya pengetahuan terkait stunting.

Tabel 2. Kategori *PreTest* dan *PostTest*

	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	N	%
Baik	0	0	12	40
Sedang	20	66.7	18	60
Kurang	10	33.7	0	0
Total	30	100	30	100
Mean	6.03		8.10	

Berdasarkan hasil pretest diketahui bahwa dari 30 ibu balita sebanyak 20 orang (66.6%) memiliki hasil pretest sedang dan 10 orang (34.4%) memiliki hasil pretest kurang. Nilai rata-rata yang didapat sebesar 6.03. Berdasarkan hasil posttest diketahui bahwa dari 30 ibu balita sebanyak 12 orang (40%) memiliki hasil posttest baik dan 18 orang (60%) memiliki hasil posttest sedang, rata-rata yang didapatkan setelah dilakukan penyuluhan adalah 8,10.

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *PostTest*

	<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
<i>Negative Ranks</i>	0	.00	.00
<i>Positive Ranks</i>	25	13	325.00
<i>Ties</i>	5		

Berdasarkan tabel diatas, rangking yang diketahui adalah sebagai berikut :

1. Negative Ranks : Tidak terdapat ibu balita yang mengalami penurunan nilai dari pretest ke posttest.
2. Positive Ranks : Terdapat 25 ibu balita yang mengalami peningkatan nilai pada saat setelah kegiatan penyuluhan dari nilai pretest ke nilai posttest. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 13.
3. Ties : Terdapat 5 ibu balita yang tidak mengalami penurunan nilai ataupun peningkatan nilai pada saat setelah kegiatan penyuluhan dari nilai pretest ke nilai posttest.

Tabel 4. Uji *Wilcoxon*

	<i>Perbedaan Pre Test & Post Test</i>
<i>Z</i>	-4.401
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	.000

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-Tailed) adalah 0,000. Artinya terdapat perbedaan yang nyata antara nilai pretest dan posttest dengan pemberian intervensi melalui kegiatan penyuluhan dengan pengetahuan ibu balita di wilayah UPTD Puskesmas Kota Depok asil dan Pembahasan harus memuat beberapa hal berikut secara terurut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil intervensi yang sudah dilakukan dengan ibu balita hasil pretest diketahui bahwa dari 30 ibu balita sebanyak 20 orang (66.6%) memiliki hasil pretest sedang dan 10 orang (34.4%) memiliki hasil pretest kurang. Nilai rata-rata yang didapat sebesar 6.03. Berdasarkan hasil posttest diketahui bahwa dari 30 ibu balita sebanyak 12 orang (40%) memiliki hasil posttest baik dan 18 orang (60%) memiliki hasil posttest sedang, rata-rata yang didapatkan setelah dilakukan penyuluhan adalah 8,10. Dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi berupa penyuluhan edukasi mengenai stunting dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting.

Mengembangkan program untuk ibu balita diperlukan demi mencegah prevalensi balita stunting. Program yang beragam diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu balita akan pentingnya masalah gizi stunting yang dapat dihadapi oleh anak balita dan diharapkan dapat mencegah stunting

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh Karyawan UPTD Puskesmas Depok, para kader dan UPN "Veteran" Jakarta yang sudah membantu baik materi dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abebe, Z., Haki, G. D., & Baye, K. (2016). Health Extension Workers' Knowledge and Knowledge-Sharing Effectiveness of Optimal Infant and Young Child Feeding Are Associated with Mothers' Knowledge and Child Stunting in Rural Ethiopia. *Food and Nutrition Bulletin*, 37(3), 353–363. <https://doi.org/10.1177/0379572116651209>
- Azmy, U., & Mundiastuti, L. (2018). Konsumsi Zat Gizi pada Balita Stunting dan Non-Stunting di Kabupaten Bangkalan. *Amerta Nutrition*, 2(3), 292. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i3.2018.292-298>
- Dewi, S. K., & Fuad, A. (2022). Strategi Segmenting, Targeting, dan Positioning dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting di Provinsi Banten. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 3(2), 398–406. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v3i2.5914>
- Djauhari, T. (2017). GIZI DAN 1000 HPK. *Saintika Medika*, 13(2), 125. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i2.5554>
- Dwi Fatmawati, Y., Rosyadah, R., Dara Damayanti, M., Puti Abigail, D., Ismawati, F., Fil Ilmi, A., Okta Ratnaningtyas, T., Kharisma Persada, Stik., Pajajaran No, J., & Barat, P. (2020). Kuliah Whatsapp Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan Stunting Pada Balita di Masa Pandemi Whatsapp Lectures in Improving Mother's Knowledge on Stunting Prevention in Toddler in The Pandemic Period. In *Jurnal Abdi Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1).
- Gupta, A. K., & Santhya, K. G. (2020). Proximal and contextual correlates of childhood stunting in India: A geo-spatial analysis. *PLoS ONE*, 15(8 August). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0237661>
- Husna, L. N., & Izzah, N. (2021). Gambaran Status Gizi Pada Balita : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 385–392. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.689>
- Indriyani, R., Dewi Puspita Sari, R., Surya, J., Zakiah Oktarlina, R., Ilmu Kedokteran Komunitas dan Kesehatan Masyarakat, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Gizi, J., Tanjungkarang, P., & Lampung, B. (2021). Hubungan Kebersihan diri, Sanitasi (Sutarto, dkk) Hubungan Kebersihan diri, Sanitasi, dan Riwayat Penyakit Infeksi Enterik (diare) dengan Kejadian Stunting pada balita usia 24-60 bulan The relationship between

- personal hygiene, sanitation, and a history of gastrointestinal infections (diarrhea) with the incidence of stunting in infants aged 24-60 months. In *Jurnal Dunia Kesmas* (Vol. 10, Issue 1). Online. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index>
- Jenderal, U., Yani, A., & Abstrak, Y. (2018). Antropometri Pengukuran Status Gizi Anak Usia 24-60 Bulan di Kelurahan Bener Kota Yogyakarta Reni Merta Kusuma, Rizki Awalunisa Hasanah. In *Jurnal Medika Respati* (Vol. 13).
- Khodijah, S., Syari, W., & Raharyanti, F. (2021). Analisis Implementasi Penemuan Dan Tatalaksana Pneumonia Pada Program Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Puskesmas Ciampea Tahun 2020. *PROMOTOR*, 5(1), 75–93. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i1.6130>
- Kurniati, P. T. (2021). Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting Melalui Pemenuhan Gizi pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 113–118. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i2.125>
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 82–89. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.82-89>
- Miko, A., & Al-Rahmad, A. H. (2017). HUBUNGAN BERAT DAN TINGGI BADAN ORANG TUA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI KABUPATEN ACEH BESAR. *GIZI INDONESIA*, 40(1), 21. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v40i1.222>
- Mohammed, S. H., Larijani, B., & Esmailzadeh, A. (2019). Concurrent anemia and stunting in young children: Prevalence, dietary and non-dietary associated factors. *Nutrition Journal*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12937-019-0436-4>
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Solin, A. R., Hasanah, O., & Nurchayati, S. (2019). Hubungan Kejadian Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 1-4 Tahun. In *JOM FKp* (Vol. 6, Issue 1). Januari-Juni.
- Sulistianingsih, A., Ari Madi Yanti, D., & Studi III Kebidanan STIKes Muhammadiyah Pringsewu Lampung, P. D. (2016). Kurangnya Asupan Makan Sebagai Penyebab Kejadian Balita Pendek (STUNTING). In *Jurnal Dunia Kesehatan* (Vol. 5, Issue 1).
- Wangi Permana, G., Septian Wijaya, D., Author, C., & Sakit Pertamina Jaya, R. (2020). Determinan Stunting. *Journal of Holistic and Traditional Medicine*. www.jhtm.or.id
- Wulandari Leksono, A., Kartika Prameswary, D., Sekar Pembajeng, G., Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., Hermawati, E., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Kesehatan Lingkungan, D., Kelurahan Muarasari, P., & Bogor Selatan, K. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas*, 1(2), 34–38. <https://doi.org/10.31849/pengmaskesmas.v1i2/5747>
- Zen Rahfiludin, M., Aruben, R., Gizi Kesehatan Masyarakat, B., Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, F., & Kesehatan, F. (2018). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus II Kabupaten Pati Tahun 2017). *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 6, 2356–3346. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>